

**PENINGKATAN LITERASI KEBAHASAAN ANAK-ANAK MARGINAL DI  
PESISIR KOTA LHOKSEUMAWE MELALUI MEDIA *PUZZLE BLOCK* DAN BUKU  
SIRAH INTERAKTIF**

**Sri Setiawaty<sup>1</sup>, Riska Imanda<sup>2</sup>, Isna Rezkia Lukman<sup>3</sup>, Halimatus Sakdiyah<sup>4</sup>, Nuraini  
Fatmi<sup>5</sup>, Fajriana<sup>6</sup>, Alchalil<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Kimia, Universitas Malikussaleh, Indonesia

<sup>4,5</sup> Pendidikan Fisika, Universitas Malikussaleh, Indonesia

<sup>6</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh, Indonesia

<sup>7</sup> Teknik Mesin, Universitas Malikussaleh, Indonesia

sri.setiawaty@unimal.ac.id, riska.imanda07@unimal.ac.id, rezkia.lukman@unimal.ac.id,

halimatussakdiyah@unimal.ac.id, nurainifatmi@unimal.ac.id, fajriana@unimal.ac.id,

alchalil@unimal.ac.id

\*Corresponding author email: sri.setiawaty@unimal.ac.id

**Abstrak**

Kemampuan literasi kebahasaan anak-anak marginal di pesisir Kota Lhokseumawe masih sangat rendah. Keterbatasan ekonomi dan pola pikir orang tua terhadap pentingnya pendidikan membuat anak-anak tidak menerima akses itu. Waktu belajar dan bermain anak-anak marginal Aceh banyak dihabiskan dengan membantu orang tua mencari nafkah. *Puzzle Block* dan buku sirah interaktif merupakan media edukatif untuk meningkatkan kecakapan dan kemampuan literasi kebahasaan anak-anak. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pendampingan belajar membaca menggunakan media *Puzzle Block* dan Buku Sirah. Berdasarkan hasil pelaksanaan Tim PKM diperoleh pada setiap pembelajaran peserta senang, aktif dan memperhatikan dengan baik. Peningkatan pengetahuan terlihat dari hasil *N-Gain* sebesar 85,2% dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dan kecakapan literasi kebahasaan khususnya kemampuan membaca dan komunikasi secara verbal maupun nonverbal.

**Kata kunci :** Literasi kebahasaan, Anak-anak marginal, Media puzzle block, Buku sirah interaktif.

**Abstract**

The language literacy skills of marginalized children in coastal Lhokseumawe City are still very low. Economic limitations and parents' mindset regarding the importance of education mean that children do not receive that access. Much of Aceh's marginalized children's learning and playing time is spent helping their parents earn a living. *Puzzle Blocks* and interactive *Sirah* books are educational media to improve children's language literacy skills and abilities. This activity is carried out by assisting in learning to read using *Puzzle Block* media and *Sirah* Books. Based on the results of the implementation of the PKM Team, it was found that in each lesson the participants were happy, active, and paying good attention. The increase in knowledge can be seen from the *N-Gain* results of 85,2% in the high category. Thus, it can be concluded that there has been an increase in participants' knowledge and linguistic literacy skills, especially verbal and non-verbal reading and communication skills.

**Keywords :** Linguistic literacy, marginalized children, block puzzle media, interactive sirah books.

**Pendahuluan**

Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu (Syah, 2014). Oleh karena itu, pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan kita dapat

mengembangkan potensi diri, mengubah cara berfikir dan tingkah laku untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Literasi bukan sekadar kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Namun, literasi mencakup kemampuan berbahasa, berhitung, memaknai gambar, melek komputer dan berbagai upaya mendapatkan ilmu pengetahuan. UNESCO mendefinisikan bahwa literasi merupakan kemampuan mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, mengkreasi, dan mengomunikasikan ide dalam dunia yang penuh kompleksitas.

Kecakapan literasi di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara lain. Fakta tersebut didukung oleh survei Badan Pusat Statistik tahun 2012 bahwa hanya 17,66% anak-anak Indonesia yang memiliki minat literasi. Selanjutnya, Indeks Literasi Indonesia di dunia berdasarkan Survei PISA 2018 tersebut menyebutkan urutan Indonesia berada di nomor 74 dari 79 atau enam peringkat dari bawah, dengan kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada skor 371, dari rata-rata *negara Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2019; Pratiwi, 2019). Rendahnya kecakapan literasi masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 juga menunjukkan bahwa Provinsi Aceh memiliki aktivitas literasi yang rendah dengan perolehan 34,37%. Kecakapan literasi kebahasaan perlu ditumbuhkan bagi anak-anak. Literasi kebahasaan mampu meningkatkan kecakapan komunikasi anak secara verbal maupun nonverbal. Kemampuan komunikasi diperlukan sebagai bekal keterampilan untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka kelak. Tetapi, tidak semua anak memiliki nasib yang sama untuk mendapatkan pendidikan literasi.

Media *Puzzle Block* merupakan media pembelajaran berupa balok gambar acak yang disusun menjadi gambar utuh saat digabungkan. *Puzzle* ini dimaksudkan untuk dapat mengasah keterampilan berfikir kreatif dan komunikasi anak. Sedangkan, buku sirah adalah buku sirah nabawiyah yang memuat cerita kisah-kisah Nabi dan dilengkapi dengan kode QR dan audio. Buku ini merupakan terbitan Syma Daya Insani. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Rumah baca Hasan As Savvas yang didirikan pada tahun 2016 dan berlokasi di pesisir Kota Lhokseumawe, Gampong Jambo Timu Kecamatan Blang Mangat. Rumah baca ini juga berfungsi sebagai perpustakaan desa, yang mendukung pemenuhan dimensi akses dalam indeks literasi. Dimensi Akses merupakan dimensi dengan nilai indeks terendah. Dimensi ini terbagi menjadi dua subdimensi, yaitu subdimensi Akses di Sekolah dan Akses di Masyarakat. Lebih lanjut, (Fonna dkk., 2023) menjelaskan bahwa Rumah baca Hasan Savvas memiliki ratusan buku-buku yang dapat dibaca oleh berbagai tingkat usia, dominan pembacanya yaitu siswa tingkat SD. Adapun Rumah baca ini didirikan dengan tujuan untuk membantu mewujudkan generasi yang gemar membaca, kreatif, cerdas dan solutif.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pendampingan pembelajaran ini dilakukan oleh Tim PKM dengan multidisiplin ilmu dan dilaksanakan di Rumah Baca Hasan-Savvas Kota Lhokseumawe ini pada tanggal 5 - 6 Mei 2024. Peserta kegiatan yaitu anak didik dari rumah baca yang terdiri peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD).

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran melalui penggunaan media *puzzle block* dan buku Sirah Nabawiyah interaktif berbasis aspek Dimensi Pengetahuan (berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya) dan Kecakapan Literasi Kebahasaan (Membaca).

2. Implementasi kurikulum Merdeka yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasikan, dan mengomunikasikan dengan mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam proses pembelajaran secara kontekstual dengan menggunakan model, strategi, metode, dan teknik sesuai dengan karakteristik kompetensi awal peserta didik dan hasilnya dilakukan melalui penilaian otentik yang mampu mengukur ketercapaian kompetensi siswa.

Instrumen yang digunakan ada 2 jenis, yaitu (a) instrumen untuk mengamati proses pembelajaran berupa lembar observasi dan, (b) instrumen untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan uraian singkat.

### Pembahasan

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan mendapatkan hasil yang baik dan positif dari peserta. Kegiatan ini diawali sosialisasi dengan memberikan pemahaman pengetahuan dalam pendampingan pembelajaran yang akan dilakukan kepada instruktur dan peserta, sehingga memiliki pengalaman dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran tematik di sekolah formal.



(a)

(b)

Gambar 1 (a, b). Sosialisasi kegiatan pendampingan pembelajaran melalui media *puzzle block* dan buku Sirah

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan inti, yaitu pendampingan pada pembelajaran tematik, dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dan mengintegrasikan literasi kebahasaan. Kegiatan ini berlangsung aktif, peserta menjadi lebih aktif karena terlibat secara langsung dalam permainan *puzzle block*, selanjutnya peserta didik merespon pertanyaan dan mengajukan pertanyaan terkait bacaan dalam buku Sirah. Buku Sirah yang digunakan dilengkapi dengan audio sehingga memudahkan peserta dengan literasi yang masih rendah. Aktifitas pembelajaran ini dilakukan selama 2 (dua) kali pertemuan. Adapun hasil belajar peserta didik dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Pertemuan Ke-	Tes Awal	Tes Akhir	Nilai N Gain	Nilai N Gain (%)
1	48,67	78,5	0,59	58,76
2	73,17	95,42	0,85	85,20

Data yang diperoleh pada pertemuan pertama masih cukup efektif dengan kategori rendah dengan persentasi sebesar 58,76%. Namun, terjadi peningkatan pada pertemuan selanjutnya. Hasil belajar yang diperoleh memenuhi kategori tinggi dan efektif sebesar 85,20%. Lebih lanjut, pendampingan pembelajaran yang dilakukan juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan, tim menyajikan media *puzzle block* dan buku Sirah yang dilengkapi visual dan audio berisi permasalahan kontekstual dan mampu mendorong peserta didik secara kreatif untuk merumuskan pemecahan masalah sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, Setiawaty dkk, (2022) menjelaskan bahwa media *puzzle* merupakan media interaktif yang baik dan sesuai dalam merangsang siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.

Pembelajaran yang dirancang juga mengharuskan siswa aktif selama proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kemampuan literasi peserta didik maupun dalam melakukan *transfer knowledge*. Setelah membaca, meringkas, dan mendiskusikan bacaan tentang kisah-kisah Nabi, peserta tidak hanya memahami bacaan teks (pengetahuan konseptual) dan bagaimana membuat ringkasan yang benar (pengetahuan prosedural), tetapi juga memahami makna dalam sirah tersebut, yang dapat menjadi pengantar bagi peserta dan teladan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Pendampingan pembelajaran melalui media *puzzle block* dan buku Sirah

Masalah yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan terutama adalah peserta didik belum terbiasa belajar dengan media pembelajaran, hal ini dikarenakan ketersediaan sarana pendukung pembelajaran maupun masih kurangnya kompetensi yang memadai untuk membuat/menyajikan media pembelajaran oleh guru di sekolah. Permasalahan lainnya adalah disparitas kondisi masyarakat menjadi faktor utama permasalahan tersebut. Akibatnya, kemampuan literasi kebahasaan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas SDM (guru) menjadi terhambat.

Ketimpangan aksesibilitas pendidikan mempengaruhi kemampuan literasi anak-anak pesisir yang kerap dicap sebagai kelompok marginal. Dengan demikian, selain menerapkan kegiatan literasi kebahasaan ini, peserta dapat meningkatkan kecakapan literasi membaca dan kemampuan komunikasi secara verbal maupun nonverbal.

### **Kesimpulan**

Pendampingan pembelajaran menggunakan media *puzzle block* dan buku sirah Nabawiyah interaktif layak dijadikan praktik. Hal ini, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan transfer pengetahuan, pemecahan masalah dan efektif meningkatkan kecakapan literasi kebahasaan

(membaca). Seluruh pihak yang terlibat juga memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan tidak sekadar mengetahui kemampuan literasi membaca, tetapi juga mengintegrasikan PPK melalui buku sirih, dan kecakapan abad 21 (berfikir kreatif) melalui media *puzzle*. Sehingga, kegiatan ini akan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk membuka sekat keterbatasan untuk membantu mereka mendapatkan pendidikan kebahasaan yang baik.

### **Referensi**

Badan Pusat Statistik. (2012). Informasi Literasi Membaca Indonesia 2012 : BPS.

Dito, S. B., dan Heni, P. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 4 (2): 59-65. <http://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>.

Fonna, M., Nufus, H., & Muhammad, I. (2023). Pendampingan Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Papan OBIBUL di Rumah Baca Hasan-Savvas Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Sosial*, 1(1), 27-32.

OECD. (2019). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework PISA. Paris: OECD Publishing.

Pratiwi, I. (2019). Efek Program PISA Terhadap Kurikulum di Indonesia PISA Effect On Curriculum In Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 4(1): 52-53.

Setiawaty, S., Lukman, I. R., Imanda, R., Sari, R. P., & Mursyida, L. (2022). Development of Chemistry Puzzles Book for High School Students. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2468, No. 1). AIP Publishing.

Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.